

## **KESESUIAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PADA MATA PELAJARAN PJOK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI**

**Faisal Andriansyah**  
*email: [faisalandre189@gmail.com](mailto:faisalandre189@gmail.com)*  
**Universitas PGRI Semarang**

### *Abstract*

This research is motivated by problems related to learning tools. This is because the teacher participants in Gabus sub-district are approaching retirement and in learning teachers do not apply the oldest learning tools. And there are also teachers who teach PJOK not according to their diploma. So it is less than optimal in supporting the smooth running of learning in elementary schools, especially PJOK learning. Instructors are required to be able to utilize learning instruments that will be utilized in PJOK learning, for this reason instructors must have adequate information and understanding of learning instruments. The point is to discover out how fitting the usage and execution of learning is. This investigate employments quantitative strategies. The comes about of this inquire about appear that when conducting perceptions and interviews it was found that there was 1 PJOK instructor whose instructing was not in agreement with what was expressed within the RPP so that interaction, inspiration, effectiveness and an active role for students were not created as expected in the process standards and 5 teachers who have used learning tools when learning PJOK to the maximum. The following are the results of the learning device suitability scores from each teacher from SMP N 1 Gabus: 78.80% and 77.17%; SMP N 2 Gabus: 46.74% AND 74.46%; MTS Sokolangu: 80.43% and 78.28%. These 5 teachers are in the appropriate category and 1 teacher is not suitable for the research.

**Keywords:** *Learning Tools, PJOK, Junior High School*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta guru di kecamatan Gabus sudah mendekati masa pensiun dan dalam pembelajaran guru kurang menerapkan apa yang tertuang di dalam perangkat pembelajaran. Dan juga terdapat guru yang mengajar PJOK tidak sesuai dengan ijazahnya. Oleh karena itu, tidak ideal bagi kelancaran alur pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pembelajaran PJOK. Guru diharapkan mampu menggunakan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK. Untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang perangkat pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara implementasi dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat melakukan observasi dan wawancara didapatkan bahwa ada 1 guru PJOK mengajar belum sesuai dengan apa yang tertuang di RPP sehingga tidak terciptanya interaksi, inspirasi, efektif, dan berperan aktif siswa sebagaimana yang di harapkan pada standar proses dan 5 guru yang sudah menggunakan perangkat pembelajaran pada saat pembelajaran PJOK dengan maksimal. Berikut hasil skor kesesuaian perangkat pembelajaran dari masing-masing guru dari SMP N 1 Gabus: 78,80% dan 77,17%; SMP N 2 Gabus: 46,74% DAN 74,46%; MTS Sokolangu: 80,43% dan 78,28%. 5 Guru ini kategori sesuai dan 1 guru tidak sesuai dalam penelitian.

**Kata kunci:** Perangkat Pembelajaran, PJOK, Sekolah Menengah Pertama

## **PENDAHULUAN**

Mengenal dunia pendidikan tidak lepas dari konsep belajar, yaitu suatu proses aktif dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiessen (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, fasilitas, dan lingkungan, dan pembelajaran adalah suatu jalan yang melibatkan interaksi antar siswa, guru, lembaga, serta lingkungan, dan bahwa pengetahuan, kemampuan. Maka dari itu, mereka menyimpulkan bahwa sikap dikembangkan dan dipelajari.

Aktifitas jasmani, pembinaan, dan perawatan tubuh merupakan komponen kunci PJOK dalam proses pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran PJOK adalah meningkatkan standar kualitas. Karena standar proses merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai prestasi Pendidikan tingkat nasional. Lebih lanjut menurut Muhammin Azet (2014), pembelajaran karakter adalah suatu sistem pendekatan dalam aspek karakter yang baik pada pihak sekolah dan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik, yang menyatakan ada.

Salah satu penilaian kelayakan sekolah adalah ditinjau dari perangkat pembelajaran terdiri dari penyusunan kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, alat peraga, metode, dan bahan mengajar pembelajaran untuk guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan bidan yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran PJOK merupakan bagian terpenting dalam keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa melakukan aktivitas jasmani untuk perkembangan dan pemeliharaan tubuhnya. Meningkatkan penelitian melalui aktivitas fisik untuk pengembangan dan pemeliharaan tubuh manusia. Didukung oleh penelitian (Dwiyogo & Cholifah, 2016) dijelaskan bahwa PJOK sangat penting dalam perkembangan dan aktivitas fisik sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhana et al. (2022), temuan dari wawancara dan observasi dengan MGMP PJOK SMA Kota Semarang mengindikasikan bahwa persiapan serta pemahaman terkait kurikulum merdeka sudah terbilang belum cukup memadai. Terdapat kekurangan ilmu untuk menetapkan pencapaian pembelajaran, serta kurangnya keahlian dalam mengembangkan perangkat ajar. Guru-guru masih belum mampu menyusun materi ajar secara independen sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi lingkungan belajar. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka memerlukan waktu tambahan untuk menyusun materi secara menyeluruh, sehingga hambatan seperti keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga menjadi tantangan dalam menyusun materi secara mandiri. Keadaan ini secara jelas mengurangi tingkat persiapan guru PJOK SMA Kota Semarang dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Ketidakpahaman dan ketidaksiapan guru dalam merancang perangkat ajar serta menetapkan goal pembelajaran tentu akan berdampak negatif pada hasil akhir belajar siswa.

Menurut studi yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2023), Kementerian Pendidikan telah memperkenalkan kurikulum baru yang disebut sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah untuk menerapkannya sesuai dengan tingkat kesiapannya masing-masing. Di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, kurikulum merdeka telah diadopsi di sekolah menengah pertama negeri, mengakibatkan variasi dalam alokasi waktu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PJOK. Meskipun demikian, tantangan muncul ketika fasilitas dan sumber daya sekolah kurang memadai. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan implementasinya dan mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin muncul. Dengan judul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri di Kecamatan Mranggen,

Kabupaten Demak, Tahun 2023," penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang topik tersebut.

Karena itu pembelajaran PJOK harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika berada di lapangan maupun didalam kelas. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Nwike & Catherine, 2013), proses pembelajaran adalah suatu metode pengajaran yang digunakan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah saya lakukan pada tanggal 22 – 23 Agustus 2023 di 3 sekolah yaitu SMPN 1 GABUS, SMPN 2 GABUS dan MTS TUAN SOKOLANGU Diketahui guru-guru di wilayah Gabus Kabupaten Pati mengajarkan pembelajaran sesuai RPP dan pembelajaran sangat lancar dan tertib.Namun pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian guru PJOK tidak mengajar sesuai RPP sehingga tidak terjadi interaksi, inspirasi, efektifitas, dan partisipasi aktif siswa yang diharapkan standar proses. Beberapa guru telah mempelajari PJOK paling baik dengan menggunakan alat belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian survei. Kuesioner dan observasi berfungsi sebagai instrumen. Populasi penelitian. 6 guru dari 3 sekolah dan 6 sampel guru dari 3 sekolah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup Pembelajaran PJOK di kecamatan Gabus sebagai variabel bebas (X) dan kesesuaian perangkat pembelajaran pada saat pelaksanaan di lapangan dengan RPP atau modul ajar sebagai variabel terikat (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Total Skor

Nama Guru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	skor total
Supaat S. Pd.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	1	4	4	3	2	2	2	2	1	1	145				
Hendrik adika S.	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	3	1	4	4	4	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	1	1	4	4	3	142
Agus susilo S.M	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	86	
Suparlan S. Pd.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	1	3	4	137				
Muslikan,S.Ag	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	148		
Didik ali mustofa,	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	144		

Sumber: Analisis Data Observasi (2024)

Skor total yang diperoleh dari hasil observasi kesesuaian perangkat pembelajaran PJOK di sekolah SMP N 1 Gabus nama guru Supaat S.Pd total skor 145 dikategorikan “Sesuai” dan Hendrik Adika S.Pd total skor 142 dikategorikan “Sesuai”; SMP N 2 Gabus nama guru Agus Susilo S.M total skor 86 dikategorikan “Tidak Sesuai” dan Suparlan S.Pd total skor 137 dikategorikan “Sesuai”; MTs Tuan Sokolangu nama guru Muslikan S.Ag total skor 148 dikategorikan “Sesuai” dan Didik Ali Mustofa S.Pd total skor 144 dikategorikan “Sesuai”.

Tabel 4.3 Hasil Kategori Skor Total

No.	Nama Guru	Total skor	Kategori
1.	Supaat S.Pd	145	Sesuai
2.	Hendrik Adika S.Pd	142	Sesuai
3.	Agus Susilo S.M	86	Tidak sesuai
4.	Suparlan S.Pd	137	Sesuai
5.	Muslikan S.Ag	148	Sesuai
6.	Didik Ali Mustofa S.Pd	144	Sesuai

Sumber: Analisis Data Observasi (2024)

Dalam tahap ini, hasil penelitian akan dicocokkan dengan tabel kriteria yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pencocokan ini penting untuk menentukan sejauh mana hasil penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dievaluasi apakah implementasi perangkat pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena hasil pencocokan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian implementasi perangkat pembelajaran dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut untuk pencocokan total skor dalam bentuk tabel.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Observasi yang dilakukan di SMP se-Kecamatan Gabus dengan total 6 sampel terdiri dari 3 sekolah yaitu SMP N 1 Gabus, SMP N 2 Gabus, dan MTs Tuan Sokolangu dan masing-masing sekolah terdiri dari 2 sampel dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar guru-guru PJOK di ketiga sekolah tersebut telah berhasil dalam implementasi perangkat pembelajaran PJOK. Di sekolah SMP N 1 Gabus. Satu guru memperoleh skor total yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan sudah sesuai. Guru lainnya juga memperoleh skor total yang ditunjukkan perangkat yang digunakan telah sesuai dan SMP N 2 Gabus Satu guru memperoleh skor total yang memperlihatkan pada perangkat pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, Guru lainnya memperoleh skor total yang memperlihatkan pada perangkat pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, selanjutnya di sekolah MTs Tuan Sokolangu Satu guru memperoleh skor total yang memperlihatkan pada perangkat pembelajaran yang dipergunakan sudah sesuai. Guru lainnya memperoleh skor total yang memperlihatkan pada perangkat pembelajaran yang dipergunakan sudah sesuai.

Berdasarkan skor total dan kategori yang telah diberikan, mayoritas guru di sekolah-sekolah tersebut memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai untuk implementasi PJOK. Namun, terdapat pengecualian di SMP N 2 Gabus, di mana salah satu guru memiliki perangkat pembelajaran yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena guru PJOK yang seharusnya mengajar telah pensiun dan digantikan oleh petugas tata usaha yang kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pembelajaran serta tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesesuaian perangkat pembelajaran PJOK di SMP N 1 Gabus, SMP N 2 Gabus, dan MTs Tuan Sokolangu, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas guru di sekolah-sekolah tersebut memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai untuk implementasi PJOK. Namun, ditemukan beberapa pengecualian, seperti di SMP N 2 Gabus, dimana pengganti guru PJOK yang sudah pensiun tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam pembelajaran PJOK, sehingga perangkat pembelajarannya tidak sesuai. Saran dari penelitian ini untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyogo & Cholifah. (2016). "Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 78-89.
- Kurniawan, B. I., Herlambang, T., & Maliki, O. (2023). *SMP NEGERI DI KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK TAHUN November*, 2453–2456.
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Muhaimin Azzet. (2014). Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Nilai. Jakarta: Kencana.

Nwike, E., & Catherine, M. (2013). Proses Pembelajaran: Perspektif Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 45-56.

Tiessen, J. (2018). *Pembelajaran Pendidikan: Pendekatan Interdisipliner*. New York: Routledge.